

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

**Rizka Dyah Pratiwi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : [Karizka21@gmail.com](mailto:Karizka21@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of leverage, capital intensity, financial distress, and managerial ownership in conservatism of manufacture company in Indonesia Stock Exchange (BEI) in year 2015-2017. The sampling technique used is purposive sampling with 143 samples that fulfilled the requirements.. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. The result shows that leverage, capital intensity, financial distress, and managerial ownership have no effect in conservatism.*

***Keywords:*** *leverage, capital intensity, financial distress, managerial ownership, conservatism.*

**PENDAHULUAN**

Secara umum, salah satu alasan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai suatu kesejahteraan bagi pemegang saham yang ada dalam perusahaan tersebut. Di dalam suatu perusahaan tentu terdapat manajer yang memiliki peran cukup penting dalam melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan. Salah satu tugas dari seorang manajer adalah mengelola kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perusahaan serta mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan dari perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh manajer kepada pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat atas apa yang telah dikelola dan dilaksanakan oleh manajer. Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena dari laporan keuangan tersebut bisa dihasilkan suatu keputusan yang akan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas merupakan bentuk penyajian dari laporan keuangan itu agar dapat dengan mudah di pahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi perusahaan.

Namun, karena tingkat tekanan dalam perusahaan sangat tinggi dan kondisi keuangan yang tidak menentu atau tidak pasti maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan agar informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tidak fatal. Pengambilan keputusan yang fatal akan memberi dampak yang besar terhadap perusahaan tersebut. Secara tidak langsung konservatisme memiliki dampak terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Karena konservatisme bisa dikatakan merupakan suatu pertimbangan di dalam akuntansi pelaporan keuangan, maka perusahaan akan lebih mengantisipasi rugi dibandingkan laba. Hal ini di sebabkan

oleh perusahaan yang dalam menjalankan kegiatannya akan mengalami ketidakpastian.

Namun, menurut Hardinsyah (2013) suatu perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme cenderung memiliki *corporate governance* yang baik. Karena *corporate governance* yang baik akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menghitung laba dan ruginya. Hal ini sesuai dengan prinsip Givoly dan Hayn (2000) yang menjelaskan bahwa konservatisme atau kehati-hatian menganut pengakuan laba diperlambat sedangkan pengakuan biaya dipercepat. Jadi, perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan memiliki laba yang rendah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Konservatisme sendiri sudah tidak digunakan lagi di dalam IFRS mulai tahun 2010, lalu di gantikan dengan *prudence* (Lukman *et al.*,2016). Terdapat penelitian terdahulu mengenai *prudence* yang dilakukan oleh Tunnisa (2016). Hasil yang didapatkan yaitu tingkat kesulitan tidak memiliki pengaruh terhadap *prudence*. Sedangkan *leverage* dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *prudence*.

Pendapatan dapat diakui apabila syarat-syarat dalam mengakui pendapatan sudah terpenuhi meskipun pada realisasinya belum didapatkan merupakan perbedaan yang mendasar *prudence* dengan konservatisme. *Prudence* sendiri lebih berfokus pada berhati-hati dalam melakukan penilaian pada kondisi yang tidak pasti dalam suatu perusahaan, sehingga penilaian terhadap aset, utang dan lainnya bukan

merupakan rekayasa dan merupakan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kasus kecurangan mengenai laporan keuangan perusahaan terjadi pada PT. Kimia Farma pada tahun 2001 yang dimuat dalam *website* Tempo dengan kategori bisnis tanggal 4 November 2002. Kasus yang menimpa PT. Kimia Farma dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Karena kasus tersebut merupakan suatu rekayasa keuangan dan dapat menyesatkan publik, dimana mereka diduga melakukan *markup* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Di dalam laporan keuangan tersebut Kimia Farma menyebutkan bahwa mereka meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Namun pada kenyataannya Kimia Farma hanya meraup keuntungan sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) ikut terseret dalam kasus ini. Karena pada saat itu KAP tersebut sedang bekerja sama dengan Kimia Farma. Namun pihak Kimia Farma maupun pihak Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) sama-sama memberikan alasan yang tidak masuk akal, mereka mengaku bahwa telah terjadi kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan Kimia Farma.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jika dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel independen, maka dalam penelitian ini peneliti

menambahkan 2 variabel independen baru yaitu intensitas modal dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah prinsip konservatisme masih digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia di zaman sekarang ini dan untuk mengetahui hasilnya dikarenakan dari tahun ke tahun hasilnya berbeda-beda. Selain itu penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi terkini dari suatu perusahaan.

## **RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme ?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme ?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme ?

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori Keagenan yakni hubungan yang ada antara satu atau lebih (*principal*) yang melakukan sewa pada pihak lain (*agent*) yang diberikan tugas melakukan beberapa jasa demi kepentingan mereka sendiri dengan melimpahkan tanggung jawab untuk membuat keputusan kepada agentersebut.

### **2. Teori *Signalling***

Teori *signalling* juga dikenal dengan istilah teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat melakukan suatu tindakan untuk memberikan sinyal kepada manajer agar dapat mengurangi asimetri

informasi (Setyaningsih, 2008). Asimetri informasi dapat terjadi apabila hanya salah satu pihak saja yang memberikan informasi secara relevan. Untuk menghindari asimetri informasi, maka perusahaan dapat melakukan publikasi laporan keuangan. Namun publikasi tersebut tidak sebatas pada laporan keuangan saja. Laporan non keuangan seperti laporan pertanggungjawaban sosial juga dapat di publikasikan.

### **3. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis**

#### **3.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme**

Berdasarkan teori agensi, perusahaan menjadi agen dan kreditor menjadi *principal*. Kreditor akan memberikan pinjaman kepada perusahaan (agen) apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang yang tinggi dan memiliki laporan keuangan yang baik agar kreditor merasa terjamin apabila memberikan pinjaman dalam jumlah besar kepada perusahaan, maka dari itu perusahaan akan meningkatkan labanya agar terlihat baik oleh kreditor sehingga bisa mendapatkan pinjaman jangka panjang dari kreditor.

Ketika suatu perusahaan ingin mendapatkan hutang jangka panjang maka perusahaan akan melakukan kinerja sebaik mungkin dengan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif caranya dengan menaikkan nilai aset dan laba dan menurunkan liabilitas serta beban. Dengan begitu pemberi pinjaman atau kreditor akan merasa yakin bahwa dana yang akan dipinjamkan kepada perusahaan aman atau terjamin (Alfian dan Sabeni, 2013).

Dewi dan Suryanawa (2014), Alfian dan Sabeni (2013), dan Pratiwi (2017) mencoba memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme yang artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

**H<sub>1</sub>**: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

### **3.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme**

Menurut teori agensi, pemilik perusahaan merupakan agen dan kreditur adalah *principal*. Ketika perusahaan memiliki modal ataupun aset yang rendah, maka perusahaan akan kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya terhadap kreditur. Sedangkan kreditur mengharapkan perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya sesuai tenggang waktu yang telah di sepakati.

Menurut Zmijewski dan Hagerman (1986) dalam Hardinsyah (2013), ketika suatu perusahaan padat modal, maka biaya politis akan meningkat, karena pemerintah biasanya mengalokasikan biaya politis ke perusahaan dengan padat modal, contohnya pajak, tarif, dll. Maka dari itu perusahaan menerapkan konservatisme agar laba lebih rendah.

Susanto dan Ramadhani (2017), Hardinsyah (2013) serta Priambodo (2015) menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme. Maka diperoleh hipotesis:

**H<sub>2</sub>**: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme.

### **3.3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme**

Berdasarkan teori sinyal, *financial distress* merupakan salah satu sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam hal kondisi keuangan perusahaan, hal ini dapat disebut juga bahwa perusahaan mengalami gejala kebangkrutan. Suatu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tidak dapat mengelola kegiatan perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan atau laba.

Menurut Suprihastini dan Pusparini (2007) dalam Dewi dan Suryanawa (2014), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan maka manajer akan memberikan suatu sinyal untuk melakukan akuntansi konservatif. Namun, apabila tingkat keuangan perusahaan relatif tinggi maka perusahaan akan mengurangi tingkat konservatisme.

Setyaningsih (2008), Pramudita (2012) dan Suryoningtyas (2017) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme. Maka hipotesisnya:

**H<sub>3</sub>:** *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme.

### **3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme**

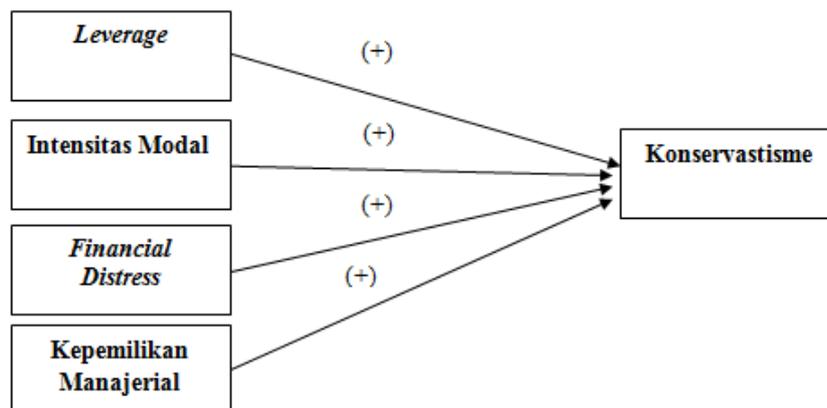
Berdasarkan teori agensi, kepemilikan saham dapat menurunkan permasalahan agensi, karena semakin besar saham yang dimiliki akan meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja yang dapat meningkatkan laba perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Apabila manajemen memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi

maka perusahaan akan semakin menerapkan akuntansi konservatisme.

Dewi dan Suryanawa (2014), Nugroho dan Mutmainah (2012) serta Bandi dan Shintawati (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme. Maka hipotesisnya:

**H<sub>4</sub>:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme.

#### MODEL PENELITIAN



**Gambar 1. Model Penelitian**

#### METODE PENELITIAN

##### **Obyek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan sampel pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu menggunakan data dari setiap laporan keuangan perusahaan. Teknik

pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria, antara lain (1) Perusahaan yang terdaftar berturut-turut selama periode 2015-2017 di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2017, (3) Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan lengkap berkaitan dengan setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian, (4) Perusahaan menggunakan nilai rupiah dalam laporan keuangannya. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian adalah metode dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1**  
**Pengukuran Variabel**

| Variabel           | Pengukuran  | Keterangan  |
|--------------------|---|---|
| Konservatisme      | $Total\ akrual = \frac{(laba\ bersih + depresiasi) - arus\ kas\ operasi}{total\ aset\ perusahaan} x -1$ |   |
| Leverage           | $Lev = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$   |   |
| Intensitas Modal   | $Intensitas\ modal = \frac{total\ aset\ sebelum\ depresiasi}{nilai\ penjualan\ perusahaan}$             |   |
| Financial Distress | $Z - score = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$                                      | X1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva<br>X2 = Laba Ditahan terhadap Total Aktiva<br>X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva<br>X4 = Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Nilai Buku Hutang<br>X5 = Penjualan terhadap Total Aktiva |

| Variabel               | Pengukuran  | Keterangan |
|------------------------|---|------------|
| Kepemilikan Manajerial | $KM = \frac{\text{Jumlah saham yang di miliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ |            |

## TEKNIK ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang digunakan dalam mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis data dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikan parameter individual. Model regresi yang digunakan didalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme

X<sub>1</sub> = *Leverage*

X<sub>2</sub> = Intensitas Modal

X<sub>3</sub> = *Financial Distress*

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Manajerial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Adapun kriteria penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Ringkasan Proses Pemilihan Sampel**

| No | Kriteria Sampel  | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut 2015-2017.  | 606    |
| 2. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut 2015-2017.   | (249)  |
| 4. | Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap.  | (141)  |
| 3. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2015-2017. | (72)   |
| 5. | <b>Total Sampel</b>  | 144    |
| 6. | Eliminasi <i>Cochrane Orcutt</i>   | (1)    |
| 7. | <b>Jumlah data sampel yang diolah</b>  | 143    |

## 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|     | N   | Minimum  | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
|-----|-----|----------|----------|-----------|----------------|
| LEV | 143 | ,0510    | 2,7669   | ,524352   | ,3861816       |
| IM  | 143 | ,00275   | 30,97656 | 1,6199462 | 3,34499112     |
| FD  | 143 | -1,13854 | 4,32149  | 1,3479152 | ,86685448      |
| KM  | 143 | ,000     | 77,782   | 11,22986  | 18,085022      |
| K   | 143 | -1,7651  | ,7714    | -,411690  | ,4233236       |

## 3. Uji Asumsi Klasik

### 3.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Asymp. Sig. (2-tailed) | Keterangan                |
|------------------------|---------------------------|
| ,138                   | Data berdistribusi normal |

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau  $0,138 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### 3.2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

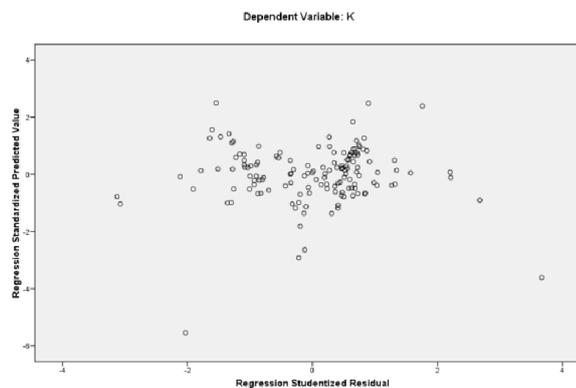
| Variabel | Tolerance | Sig   | Keterangan                      |
|----------|-----------|-------|---------------------------------|
| LEV      | ,845      | 1,184 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| IM       | ,760      | 1,316 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| FD       | ,692      | 1,446 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| KM       | ,864      | 1,157 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen di dalam model regresi.

### 3.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan Gambar 2 tersebut terlihat bahwa grafik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0. Grafik juga tidak membentuk pola tertentu atau acak. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Uji Autokorelasi                  | dU      | dW    | 4-dU    | Keterangan                 |
|-----------------------------------|---------|-------|---------|----------------------------|
| <i>Durbin Watson</i>              | 1,78456 | 2,115 | 2,21544 | Tidak terjadi autokorelasi |
| Variabel Dependen : Konservatisme |         |       |         |                            |

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (dW) adalah sebesar 2,115. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* nilai dU dengan k=4 dan n= 143 adalah 1,78456, sehingga  $dU < dW < (4 - dU)$  atau  $1,78456 < 2,115 < 2,21544$ . Permasalahan autokorelasi yang terjadi sebelumnya dapat teratasi melalui *cochrane orcutt*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan tampak pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Variabel | Koefisien Regresi | Sig   | Keterangan |
|----------|-------------------|-------|------------|
| LEV      | 0,026             | 0,779 | Ditolak    |

| Variabel            | Koefisien Regresi | Sig   | Keterangan |
|---------------------|-------------------|-------|------------|
| IM                  | -0,085            | 0,381 | Ditolak    |
| FD                  | -0,094            | 0,358 | Ditolak    |
| KM                  | 0,012             | 0,896 | Ditolak    |
| Konstanta           | -0,350            |       |            |
| F <sub>hitung</sub> | 0,399             |       |            |
| R <sup>2</sup>      | 0,011             |       |            |
| Adj. R <sup>2</sup> | -0,017            |       |            |
| Variabel Dependen   | Konservatisme     |       |            |

#### 4.1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,011 atau 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas leverage, intensitas modal, *financial distress* dan kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variabel terikat yaitu konservatisme hanya sebesar 1,1%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat penelitian ini.

#### 4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik Nilai F)

Dalam Tabel 7 terlihat bahwa nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 0,399 dengan tingkat signifikansi 0,809. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas leverage, intensitas modal, *financial distress* dan kepemilikan

manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu konservatisme.

### **4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

#### **4.3.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme**

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama pada tabel 7 menunjukkan bahwa bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima.

Hasil tersebut sejalan dengan Susanto dan Ramadhani (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Hal ini berarti bahwa *leverage* belum menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Karena berdasarkan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hampir semua perusahaan memiliki tingkat hutangaman yang berarti bahwa tingkat hutang suatu perusahaan bukan merupakan jaminan perusahaan tersebut melakukan konservatisme atau tidak.

#### **4.3.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pada tabel 7 menunjukkan bahwa bahwa intensitas modal tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Hertina (2017) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal perusahaan yang rendah tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Karena ketika intensitas modal suatu perusahaan tinggi maka pihak manajemen akan melakukan konservatisme dengan memperlambat pengakuan laba.

#### **4.3.3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme**

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga pada tabel 7 menunjukkan bahwa bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan Dewi dan Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan tidak akan melakukan konservatisme. Karena perusahaan cenderung akan memilih metode yang dapat menaikkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari masalah kesulitan keuangan. Begitu pula sebaliknya, ketika suatu perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memberikan laporan keuangannya. Karena perusahaan pasti akan menghindari biaya politis, saat perusahaan

memiliki laba yang tinggi atau padat modal maka perusahaan akan cenderung menerima biaya politis yang tinggi seperti pajak.

#### **4.3.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme**

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat pada tabel 7 menunjukkan bahwa bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme. Hal ini berarti bahwa ketika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka tingkat konservatisme juga akan rendah. Begitu pula sebaliknya, saat suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka tingkat konservatisme juga akan tinggi. Hal ini dapat terjadi apabila individu maupun kelompok-kelompok dalam suatu perusahaan memiliki saham yang besar. Hal ini memberikan peluang bagi pihak yang memiliki saham besar untuk melakukan konservatisme, karena merasa memiliki hak untuk turut serta dalam pengelolaan perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

### **Keterbatasan dan Saran Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: perusahaan yang menjadi sampel hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga tidak dapat mengeneralisasikan praktik konservatisme. Selain itu, penelitian ini juga belum mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap praktik konservatisme. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk: (a) memperluas objek penelitian dengan menggunakan jenis perusahaan lain yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia. (b) menambah periode penelitian dan melakukan perbandingan dengan negara lain. (c) menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap konservatisme seperti *growth opportunities*, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, konvergensi IFRS, kinerja keuangan, *corporate social responsibility*, *corporate governance*, ukuran KAP, intensif pajak dan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123-132.
- Bandi, B., & Shintawati, V. R. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Dewan, dan *Debt Covenant* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012). *Graduasi: Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 32(1).
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016) (*Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang).
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 223-234.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of accounting and economics*, 29(3), 287-320.
- Hardinsyah., W., P. (2013). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan”. *Skripsi*. FEB, Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hertina, N. R. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dalam Perspektif *Positive Accounting Theory*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 479-488.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Lukman, A. A., Nasir, A., & Apriani, M. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2008-2011). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Nugroho, D. A., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan,

dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1-13.

Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-6.

Pratiwi, D. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation*, Universitas Stikubank Semarang).

Priambodo., M., S. (2015). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan-Perusahaan di Indonesia”. *Skripsi*. FEB, Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.

Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 9(1), 91-107.

Susanto, B., & Ramadhani, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(2).

Tempo. (2002, 4 November). Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. Diperoleh 29 Mei 2017, dari <https://bisnis.tempo.co/read/news/2002/11/04/056333339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>

Tunnisa, A. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Prinsip *Prudence* (Konservatif) Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi